

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang sangat berkaitan erat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peranan penggunaan-penggunaan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran di SMK erat kaitanya dengan salah satu usaha manusia dalam mempermudah pekerjaannya. Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak diaplikasikan dalam industri modern, sehingga SMK sebagai salah satu penghasil sumber daya manusia terdidik dituntut untuk berusaha mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam jurnal Yosephine bahwa latihan pendidikan kejuruan akan lebih efektif apabila pemberian latihan bidang tertentu dapat menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Melalui latihan berulang akan terbentuk kebiasaan berpikir dan bertindak sehingga penguasaan materi pembelajaran praktik lebih baik. Penguasaan materi pembelajaran praktik diwujudkan bila guru mempunyai pengalaman praktik yang relevan dengan bidang yang digelutinya. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=80356&val=454&title=>)

Program studi tata busana SMK Negeri 3 Klaten berusaha meningkatkan kompetensi lulusannya melalui pemberian mata pelajaran produktif (praktek), salah satunya adalah mata pelajaran dasar teknik menjahit. Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar,

membutuhkan adanya perangkat pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran di sekolah. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus disiapkan adalah bahan ajar yang disusun berdasarkan target kompetensi akhir yang ingin dicapai serta kemampuan daya tangkap peserta didik. Pengembangan bahan ajar diperlukan dalam rangka membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK N 3 Klaten, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Dasar Teknik Menjahit khususnya pada kompetensi membuat saku passepoille bahwa proses belajar mengajar masih mengalami beberapa kendala dari sisi siswa, guru, sarana prasarana dan suasana pembelajaran. Kendala dari guru yaitu keterbatasan waktu yang tersedia tidak sebanding dengan banyaknya materi yang harus disampaikan kepada siswa. Kendala dari siswa yaitu siswa masih kesulitan dalam memahami dan mendalami materi membuat saku passepoille karena metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi praktek membuat saku passepoille, yang mana membuat siswa sebagai penerima informasi yang pasif, karena ceramah memiliki sifat yang sangat abstrak dan teoritis sedangkan materi yang disampaikan guru kepada siswa adalah materi praktek, sehingga kurang tepat jika ceramah diterapkan untuk menyampaikan materi praktek. Selain itu, metode ceramah menyebabkan interaksi antar siswa kurang, sehingga guru sulit untuk tetap menjaga agar siswa tetap tertarik dengan materi pelajaran yang mana hal tersebut dapat menyebabkan siswa pasif, pembelajaran menjadi sangat jenuh, siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, dan kurang termotivasi, dan menyebabkan hasil belajar

siswa kurang maksimal (rendah). Kendala dari sisi sarana dan prasarana yaitu kelengkapan media pembelajaran yang kurang mendukung, yaitu pada ruang kelas yang belum dilengkapi LCD dan keterbatasan jumlah LCD yang ada di sekolah sehingga kurang tepat jika pembelajaran menggunakan media *powerpoint* atau video, oleh karena itu guru hanya memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia yaitu papan tulis. Penggunaan media papan tulis dalam pembelajaran praktik sudah baik namun masih kurang efektif dan efisien, karena siswa masih kesulitan untuk memahami materi praktek khususnya materi membuat saku *passepaille*. Pembelajaran praktik membuat saku *passepaille* menuntut siswa untuk dapat membuat saku *passepaille*, sedangkan untuk membuat saku *passepaille* tentunya diperlukan cara-cara atau langkah-langkah pengerjaan yang jelas dan sistematis. Kendala dari sisi suasana pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran masih sederhana serta jadwal pembelajaran praktik membuat saku *passepaille* pada siang hari. Hal ini ditunjukkan dengan siswa hanya menunggu perintah dari guru untuk mengerjakan tugas praktik sehingga siswa tidak mandiri dan cenderung bergantung pada guru dan membuat siswa kurang berinisiatif dalam mempelajari materi.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Septi Dwi Dayanti yang berjudul Pengaruh pembelajaran *Cooperatif learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Blazer DI SMK N 1 Sewon Bantul membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan lebih baik setelah penerapan metode pembelajaran

kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Tantri Styaningsih dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Gambar Tren APPMI Terhadap Kreativitas Mendesain Busana Pesta Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK Diponegoro Depok. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya perubahan hasil belajar siswa yang jauh lebih baik yang ditunjukkan dengan nilai siswa jauh lebih tinggi dan lebih baik pada kelas eksperimen setelah penerapan media pembelajaran dibandingkan dengan kelas kontrol atau kelas yang tidak dikenai perlakuan yang memiliki nilai lebih rendah. Dari hasil penelitian yang ditunjukkan kedua peneliti bahwa media dan metode pembelajaran memiliki pengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa khususnya pada siswa jurusan tata busana. Dari kedua hasil penelitian tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada di SMK Negeri 3 Klaten khususnya jurusan tata busana. Usaha untuk menanggulangi kendala-kendala tersebut diatas khususnya pada pembelajaran praktik membuat saku *passepoille* yaitu penggunaan media pembelajaran *jobsheet* dan metode *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien (Yudhi Munadhi,2013:18). Keunggulan media pembelajaran *jobsheet* untuk membantu peserta didik agar lebih mudah dalam melakukan praktik, mengurangi verbalitas materi yang disampaikan guru, sehingga diharapkan

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu waktu yang digunakan akan lebih efektif dan tidak terbuang hanya untuk mencatat materi pelajaran yang mempunyai keterbatasan ruang teori, dan dapat digunakan sebagai pegangan pada saat melakukan praktikum. Metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Oemar Hamalik, 2003). Menurut Agus Suprijono metode pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas yaitu metode *Student team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Grup investigation*, *Number Head Together (NHT)* dan seterusnya. Penerapan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, karena pada dasarnya metode tersebut dirancang untuk memotivasi siswa agar saling membantu peserta didik lainnya dalam menguasai suatu keterampilan maupun pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Keunggulan media dan metode pembelajaran diatas, diharapkan mampu mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran praktek membuat saku *passepoille* di program studi tata busana SMK Negeri 3 Klaten.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut diatas dengan mengambil judul “Pengaruh Penggunaan *Jobsheet* Terhadap Pencapaian Kompetensi Membuat Saku *Passepoille* Dengan Menggunakan Metode *Student Team Achievement Division (STAD)* Di SMK Negeri 3 Klaten” yang memiliki masalah terkait dengan hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran dasar teknik menjahit membuat saku *passepoille*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terbatasnya waktu yang tersedia untuk mata pelajaran Dasar Teknik Menjahit.
2. Metode pembelajaran ceramah (*teacher centre*) kurang tepat jika diterapkan dalam pembelajaran praktik.
3. Siswa kurang mandiri, cepat bosan, pasif, dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran praktik membuat saku *passepoille*.
4. Rata-rata Hasil belajar siswa masih rendah dibandingkan dengan dua kelas lainya yaitu 75,88 dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu minimal 80% dari jumlah siswa dalam satu kelas .
5. Terbatasnya media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran praktik khususnya mata pelajaran Dasar Teknik Menjahit pada kompetensi membuat saku *passepoille*.
6. Belum Pernah dilakukan penelitian terkait dengan penerapan media pembelajaran *jobhseet* dan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* di SMK Negeri 3 Klaten khususnya program keahlian tata busana.
7. Hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran dan metode pembelajaran memiliki pengaruh dalam memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas banyak ditemukan masalah yang terkait namun agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam maka perlu diadakan batasan masalah. Dalam penelitian ini akan dibatasi pada: penggunaan media *jobsheet* dan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran praktik membuat saku *passepaille*. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan *Jobsheet* dan Metode *Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Pencapaian Kompetensi Membuat Saku *Passepoille* Di SMK Negeri 3 Klaten. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan media *jobsheet* dan metode *Student Team Achievement Division (STAD)*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan *Jobsheet* dan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap pencapaian kompetensi membuat saku *passepaille* di SMK Negeri 3 Klaten program keahlian tata busana?

E. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh penggunaan *Jobsheet* dan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap pencapaian kompetensi membuat saku *passepaille* di SMK Negeri 3 Klaten program keahlian tata busana.

F. Manfaat

1. Bagi Siswa

- a. Siswa mendapat pengalaman yang baru dalam pembelajaran dengan suasana kerjasama kelompok
- b. Siswa merasakan variasi belajar sehingga menumbuhkan rasa kemandirian dan tanggung jawab siswa terhadap keberhasilan timnya.

2. Bagi Guru Bidang Studi

Melalui Penelitian ini dalam mengembangkan *jobsheet* dan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk memaksimalkan kompetensi siswa dalam pembelajaran membuat saku *passepoille*. Hal ini menjadi pertimbangan guru, untuk mengembangkan pembelajaran membuat saku *passepoille* dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang tepat.

3. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

- a. Dapat memberikan perbaikan dan efektivitas dalam belajar mengajar
- b. Memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan *jobhseet* dan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam memaksimalkan hasil belajar khususnya mata pelajaran Dasaar Teknik Menjahit kompetensi membuat saku *passeopoille* di SMK Negeri 3 Klaten.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk memaksimalkan kompetensi siswa membuat saku *passepoille* menggunakan *jobsheet* dan metode *Student Team Achievement Division (STAD)*.